

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

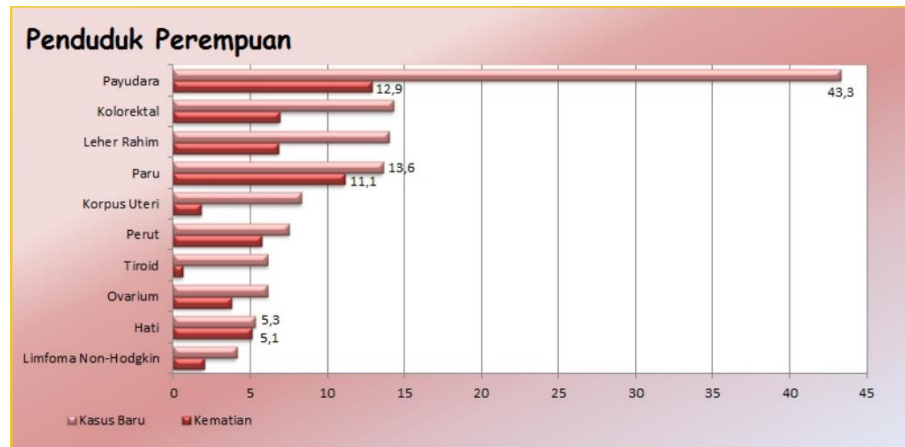
### **I.1 Latar Belakang**

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di dunia. Kanker adalah pertumbuhan yang tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi ganas, dapat menyebar ke bagian tubuh lainnya sehingga menyebabkan kematian. Sel tubuh yang mengalami mutasi (perubahan) dan mulai tumbuh dan membelah lebih cepat dan tidak terkendali seperti sel pada normalnya. Kanker ada banyak macamnya, salah satunya kanker payudara. Saat ini kanker payudara menjadi jenis kanker yang sangat menakutkan bagi perempuan di seluruh dunia, juga di Indonesia (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Kanker payudara merupakan tumor ganas yang terbentuk dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali sehingga dapat menyebar di antara jaringan atau organ di dekat payudara atau bagian tubuh lainnya. WHO (World Health Organization) menyatakan bahwa kanker payudara merupakan pembunuh nomor satu yang mengancam kesehatan kaum wanita (Lembaga Internasional Pengobatan Kanker, 2015).

Berdasarkan informasi bersumber dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2016, kanker payudara merupakan penyakit umum kedua di dunia dan merupakan kanker yang paling sering dialami oleh perempuan dengan perkiraan 1,67 juta kasus kanker baru yang didiagnosis pada tahun 2012 (25% dari semua kanker). Kasus ini lebih banyak terjadi di daerah berkembang (883.000 kasus) dibandingkan dengan daerah maju (794.000 kasus).

**Gambar I.1 Estimasi Persentase Kasus Baru dan Kematian Akibat Kanker pada Penduduk Perempuan di Dunia**



Sumber: *GLOBOCAN, IARC*,(2012)

Menurut data *GLOBOCAN (IARC)* tahun 2012, diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru (setelah dikontrol oleh umur) tertinggi, yaitu sebesar 43,3%. Sedangkan persentase kematian (setelah dikontrol oleh umur) akibat kanker payudara sebesar 12,9%. ([globocan.iacr.com.fr](http://globocan.iacr.com.fr) dalam Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Selain itu kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker terbanyak di Indonesia. Berdasarkan *Pathological Based Registration* di Indonesia, kanker payudara menempati urutan pertama dengan frekuensi relatif sebesar, yaitu 18.6%. Menurut data *Histopatologik*, Badan Registrasi Kanker Perhimpunan Dokter Spesialis Patologi Indonesia (IAPI), dan Yayasan Kanker Indonesia (YKI) pada tahun 2010 diperkirakan angka kejadian kanker payudara di Indonesia adalah 12/100.000 wanita, sedangkan di Amerika mencapai sekitar 92/100.000 wanita dengan mortalitas yang cukup tinggi, yaitu 27/100.000 atau 18% dari kematian yang dijumpai pada wanita. Penyakit ini juga dapat diderita pada laki-laki dengan frekuensi sekitar 1% ([www.kemkes.go.id](http://www.kemkes.go.id)).

Besaran masalah kanker payudara di Indonesia dapat dilihat dari pasien kanker payudara yang datang untuk pengobatan, dimana 60-70% penderita sudah dalam stadium III-IV (stadium lanjut). Dari 10 jenis kanker terbanyak di RS Kanker Dharmais Jakarta, kanker payudara menduduki urutan pertama dalam 10 tahun terakhir sampai dengan tahun 2016. Bahkan terjadi peningkatan jumlah kasus setiap tahunnya, proporsi kanker payudara sekitar 40% dari seluruh kasus kanker di rumah sakit tersebut (depkes.go.id).

Sebelumnya, di Indonesia kanker payudara merupakan jenis kanker tertinggi pada pasien rawat inap maupun rawat jalan di seluruh rumah sakit dengan jumlah pasien sebanyak 12.014 orang (28,7%) menurut data SIRS (2010). Kasus baru kanker payudara menjadi kasus kematian tertinggi di Indonesia dengan angka kematian 21,5 per 100.000 dan 70% pasien kanker payudara pada stadium lanjut. Data Kemenkes tahun 2016 juga menunjukkan bagi perempuan terdiagnosa kanker yang tertinggi adalah kanker payudara (ykpi.or.id).

Ada beberapa faktor pemicu munculnya kanker payudara pada perempuan. Selain disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan, kebiasaan gaya hidup sehari-hari juga menjadi momok munculnya kanker payudara seiring dengan perubahan perilaku pola hidup masyarakat. Beberapa data yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan yang terus-menerus pada jumlah penderita kanker payudara. Hal ini menunjukkan kurangnya pengetahuan wanita akan penyebab kanker. Ketika kanker payudara terdeteksi dini dan diagnosis serta pengobatan yang memadai tersedia, maka akan ada kesempatan bagi penderita kanker payudara untuk sembuh.

Angka penderita kanker payudara seharusnya bisa ditekan karena kanker payudara adalah kanker yang dapat dideteksi secara dini. Maka dari itu, di Indonesia kepedulian terhadap penderita kanker payudara didukung oleh Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) yang berdiri sejak tahun 2003 sebagai organisasi nirlaba yang merupakan mitra pemerintah untuk menggalang kegiatan penyuluhan dan penanggulangan kanker payudara di Indonesia dan

memiliki visi dan misi untuk “Indonesia Bebas Kanker Payudara Stadium Lanjut di Tahun 2030” secara aktif menggandeng berbagai pihak untuk menyebarkan kepedulian terhadap kanker payudara di masyarakat luas.

Menurut YKPI sebenarnya peluang pasien kasus kanker payudara bisa mencapai kesembuhan 98 % bila terdeteksi dini dan diobati secara medis. Deteksi dini kanker payudara ternyata belum ditanggapi secara serius oleh para wanita Indonesia, juga dikarenakan faktor sosial ekonomi yang menghambat keterlambatan diagnosa sehingga ditemukan sudah pada stadium lanjut. Dengan permasalahan tersebut, humas dari YKPI (Yayasan Kanker Payudara Indonesia) membuat kampanye tentang deteksi SADARI (periksa payudara sendiri). Kampanye SADARI ini dilakukan sejak tahun 2005 dan berkelanjutan sampai Februari hingga Oktober 2018.

Kampanye merupakan kegiatan yang dilakukan secara tersusun dan terlembaga untuk mencapai suatu tujuan. Menjadi hal penting bagi suatu perusahaan atau organisasi karena dapat memperoleh dukungan dan kepercayaan masyarakat terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh perusahaan atau organisasi melalui kampanye yang dilaksanakan. Maka dari itu, upaya yang dilakukan pihak Humas YKPI (Yayasan Kanker Payudara Indonesia) ini merupakan kampanye untuk mengajak atau meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya wanita agar peduli pada kesehatan payudara melalui deteksi dini kanker payudara dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mencapai perilaku hidup sehat.

Dalam menyampaikan kampanye kepada masyarakat, seorang humas membutuhkan sumber yang dianggap kredibel dalam menyampaikan informasi. Dalam hal ini sumber yang memberikan informasi harus kredibel dan kompeten agar dapat dipercaya dan mengerti atau mengetahui persis persoalan/peristiwa yang sedang terjadi dan dibicarakan. Penyampaian kampanye kepada khalayak dilakukan oleh pelaku kampanye, yaitu komunikator menjadi bagian yang terpenting dalam kampanye untuk menyampaikan informasi dan pesan yang ingin

disampaikan kepada khalayak. Sebagai kenyataan dari suatu yang dibicarakan kepada khalayak untuk menilai dan menentukan bahwa informasi tersebut adalah benar dan terpercaya.

Salah satu contoh kasus yang menggambarkan peran penting kredibilitas sumber dalam penyelenggaraan sebuah kampanye adalah isu sunat perempuan. Sumber informasi dalam kampanye tersebut, seorang profesional yaitu Direktur Bina Kesehatan Ibu dan Anak pada Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Sri Hermianti, tokoh agama dari MUI dan Para Ulama. Dengan demikian kredibilitas sumber dalam menginformasikan tentang sunat perempuan dipercaya (kredibel), karena mereka adalah tokoh agama dan karena jabatannya, yaitu dilihat profesinya (tempo.co).

Kampanye ini membahas tentang deteksi periksa payudara sendiri SADARI untuk pencegahan kanker payudara. Kampanye ini diadakan untuk memberikan edukasi atau pemahaman kepada masyarakat khususnya wanita. Agar kampanye yang disebarakan dapat diterima oleh khalayak sasaran yang tepat. Salah satu yang melaksanakan kampanye ini adalah YKPI (Yayasan Kanker Payudara Indonesia) yang dibantu secara langsung oleh penyintas dan *survivor* kanker payudara dan juga bekerjasama dengan pemerintah untuk menggalakkan kegiatan penyuluhan dan penanggulangan kanker payudara di Jakarta.

Kampanye lebih bermakna jika pesan dari komunikator memberikan sebuah efek kepada pendengar atau khalayaknya. Sebab, sifat pesan adalah memberikan sebuah dorongan kepada khalayak untuk mengubah perilaku dan sikap. Dalam penelitian ini, Humas YKPI yang bertindak sebagai komunikator menyampaikan pesan kampanye SADARI agar memberikan efek langsung kepada khalayak secara bertahap untuk kesadaran dalam perilaku hidup sehat khususnya bagi wanita.

Kampanye SADARI disampaikan oleh Humas YKPI, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media *online* seperti *website* dan akun media sosial *facebook* dan *Instagram* resmi YKPI (@ykpi\_pitapink). Selain itu juga melalui

beberapa kegiatan langsung, diantaranya penyuluhan deteksi kanker payudara, seminar kesehatan, *talk show*, sosialisasi, dan skrining massal dengan menggunakan unit mobil mammografi YKPI secara gratis yang bekerjasama dengan RS Kanker Dharmais. Mobil mammografi ini sudah dioperasikan sejak tahun 2005 dan hingga kini tidak hanya menjangkau wilayah Jakarta, namun juga telah beroperasi ke daerah Jawa Barat.

Berdasarkan data yang sudah dipaparkan di atas diketahui penyakit kanker payudara menjadi kasus kematian tertinggi di Indonesia dan untuk pasien penderita kanker payudara sudah terdiagnosa stadium lanjut. Karena kurangnya masyarakat khususnya wanita akan kepedulian kesehatan payudara. Maka YKPI (Yayasan Kanker Payudara Indonesia) memberikan edukasi/pemahaman kepada masyarakat khususnya wanita melalui kampanye SADARI agar pencegahan kanker payudara dapat terdeteksi sejak dini dan memberikan efek secara bertahap untuk perilaku hidup sehat. Keberhasilan sumber dalam kampanye penting karena itu dari latar belakang tersebut penulis ingin melihat apakah kampanye yang dilakukan Humas YKPI dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan payudara yang mengubah perilaku hidup sehat agar tercegah kanker payudara sejak dini khususnya wanita.

Dalam penelitian ini penulis tertarik akan kampanye yang dilakukan oleh Humas YKPI. Dalam melakukan penelitian, peneliti memilih dilakukan pada *followers* akun resmi Instagram YKPI @ykpi\_pitapink. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa ada keterkaitan antara kredibilitas sumber kampanye terhadap kesadaran dalam perilaku hidup sehat khususnya wanita. Sehingga pada permasalahan ini penulis menuangkan pada judul skripsi: **“Pengaruh Kredibilitas Humas YKPI (Yayasan Kanker Payudara Indonesia) dalam Kampanye Deteksi SADARI terhadap Perilaku Hidup Sehat (Survei pada *Followers* akun resmi Instagram YKPI @ykpi\_pitapink)”**.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah dari penelitian ini yaitu: Seberapa besar pengaruh kredibilitas Humas YKPI dalam melakukan kampanye SADARI terhadap perilaku hidup sehat ?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah di atas, peneliti menyimpulkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh kredibilitas humas dalam kampanye SADARI terhadap perilaku hidup sehat.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

Selain memiliki tujuan, penelitian ini diharapkan juga memiliki manfaat bagi berbagai kalangan. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat secara akademis dan manfaat secara praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan mengembangkan penerapan tentang kredibilitas sumber dan kampanye sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengembangkan program kampanye YKPI, juga dijadikan sebagai bahan referensi untuk memberikan bukti bahwa pengaruh kampanye sadari terhadap perilaku hidup sehat.

## **I.5 Sistematika Penelitian**

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi, penulis membuat sistematika penulisannya sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Di dalam bab ini, berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini meliputi uraian berbagai teori-teori dan pengertian-pengertian yang menjadi dasar untuk menguraikan masalah dan dalam memecahkan masalah yang dikemukakan dalam penulisan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan uraian mengenai metode dari penelitian, jenis penelitian, metode analisis data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta waktu dan tempat penelitian dilakukan.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang profil objek penelitian, analisis responden, analisis variabel x dan variabel y, uji korelasi, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis atau uji t, serta analisis pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti berkaitan dengan penelitian yang dilakukan berupa kesimpulan dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Memuat referensi buku yang digunakan dalam menyusun skripsi untuk melengkapi pengumpulan data-data dan progres pengerjaan penelitian.

### **LAMPIRAN**